

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

a. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*Again*” artinya membimbing.¹ Jadi Pendidikan “*Paedogogie*” artinya bimbingan yang diberikan seseorang. Pendidikan secara umum merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian utama.² Di dalam islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai Konsep Pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta’lim*, *ta’dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang didunia Arab adalah *tarbiyah*. Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.³

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai,

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), 69

² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1

³ Herry Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 3-4

pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu : a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama islam.⁴

Beberapa ahli pendidikan mengartikan pendidikan sebagai berikut:⁵

- 1) Rechey dalam bukunya, *Planing for Teaching, an Introduction* menjelaskan bahwa arti pendidikan adalah “*The term education refers to the broad function of preserving and improving the life of the group through bringing new members into its shared concern. Education is thus a far broader process than that which occurs in school. It is an essential social activity by which communities continue to exist. In complex communities this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is always the education outside the school with which the formal process is related*”. Makna pendidikan secara luas adalah memelihara dan memperbaiki kehidupan masyarakat, dan mengutamakan mengenalkan pada penerus bangsa tentang tanggungjawab dan kewajiban di masyarakat. Jadi, proses pendidikan sebenarnya memiliki tahap yang luas dibandingkan pendidikan yang ada di sekolah. Pendidikan dan keadaan sosial memiliki hubungan erat sehingga pendidikan dicocokkan dengan apa yang dibutuhkan di masyarakat. Tentunya proses pendidikan yang ada tidak dapat dilepaskan dari pendidikan informal.

⁴ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76

⁵Hamdani Hamid dan Beni Ahmad, *Pendidikan Karakte Islam* (Bandung: Putaka Setia, 2013), 2-3

- 2) W.J.S. Poerwadarminta berpendapat bahwasanya pendidikan secara bahasa merupakan kata benda yang memiliki arti suatu proses tranformasi tingkah laku dan sikap seseorang dalam upaya untuk mendewasakan seseorang lewat bimbingan dan pembelajaran.
- 3) Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan sebagai latihan untuk jasmani maupun rohani seseorang dalam membentuk karakter, membimbing ketrampilan jasmani dan rohani sebagai tingkah laku nyata yang berguna untuk anak didik dalam kehidupannya di tengah masyarakat.

Menurut pandangan Islam, pendidikan memiliki arti pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut para pakar adalah:⁶

- 1) Pendidikan merupakan proses latihan jasmani dan rohani guna menumbuhkan karakter utama sesuai kadar yang ditentukan. Karakter utama adalah karakter yang terdapat nilai agama islam di dalamnya dan mampu mempertanggung jawabkan perilakunya sesuai dengan ajaran Islam yang berlaku.
- 2) Pendidikan adalah upaya menumbuhkan mutu diri seseorang dari semua aspek. Kegiatan yang direncanakan untuk sampai pada tujuan mengikut sertakan berbagai macam faktor yang saling berkaitan, dan dapat membentuk pengaturan yang bisa mempengaruhi anak didik.
- 3) Sedangkan Pendidikan Islam merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik guna membimbing perkembangan dan pertumbuhan peserta didik menjadi pribadi yang dewasa sesuai dengan ajaran pendidikan Islam.

Pendidikan khususnya Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia

⁶Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 6-7

yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari Pendidikan nasioanal, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat di inetrnalisasi dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dikehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kegiatan.⁷

b. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip Pendidikan Islam artinya asas atau fondamen yang mendasari terbentuknya pendidikan islam terutama sebagai sebuah sistem pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri sekaligus membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Di dalam istilah fikih, kata prinsip mungkin bisa disamakan dengan rukun. Dalam KBBI *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, rukun ialah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan. Contoh tidak sah sholat karena tidak cukup syarat dan rukunya, misalnya rukun islam ada 5, rukun iman ada 6, dan rukun sholat ada 13. Rukun Islam ada 5, artinya sebuah bangunan agama islam memiliki lima tiang utama atau memiliki lima fondamen yang mendasarinya, dan kelima fondamen itu menjadi prinsip dalam islam, yakni sesuatu yang tidak boleh tidak harus ada, maka belum sempurna bangunan agama islam tersebut. Begitulah iman, sholat dan lainnya memiliki asas atau fondamen yang harus ada,

⁷ Nur Ainayah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al-Ulum 13, No 1, juni 2013, 25-38

atau wajib ada, prinsip yakni sesuatu yang tidak boleh tidak harus ada.⁸

Sebagaimana islam sebagai sebuah agama, bisa dilihat dari berbagai segi, maka Pendidikan Islam juga bisa dilihat dari beberapa segi. Dari segi faktor dan segi kelembagaan. Dari segi faktor, maka pendidikan islam, maka fondamen utamanya meliputi tujuan baik, cara yang baik atau proses yang islami dengan memperhatikan dasar normatif, filosofis, psikologis, sosiologi, pendidikan mempunyai kelebihan dan ikhlas menularkan kelebihan tersebut kepada orang lain, anak didik yang selalu ikhlas menuntut kelebihan dari pendidik, lingkungan yang positif atau lingkungan yang islami terutama keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama *Learned Family*, lingkungan sosial/*Learned Society* negara bangsa, dunia serta adanya interaksi positif antara pendidik dengan anak didik.

Di segi kelembagaan, maka prinsip Lembaga Pendidikan Islam tentu berbeda dengan Pendidikan sekuler. Kelembagaan Pendidikan Islam antara lain memiliki:

- 1) Visi yang islami.
- 2) Sarana prasarana yang islami, sesuai dengan norma manajemen Islami.
- 3) Pimpinan dengan syarat sesuai kepemimpinan islami.
- 4) Tenaga pendidikan yang islami.
- 5) Tenaga kependidikan yang islami.
- 6) Sarana dan alat yang mendukung proses pembelajaran dan pendidikan yang islami seperti ada musholla.

Sebagai contoh Lembaga Pendidikan pesantren bisa dikategorikan salah satu kelembagaan

⁸ Kamrani Buseri, *Dasar Asas dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), 285-286

pendidikan islam, maka fondamennya harus memiliki kiyai, masjid, dan pondokan.⁹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Kalau dilihat kembali pengertian pendidikan islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan di akhirat nanti.¹⁰

Adapun tujuan pendidikan agama islam menurut Abdurahman Saleh Abdullah dalam buku *Educational Theory Al-Qur'anic Outlook*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam mempunyai empat aspek, yaitu:

⁹ Kamrani Buseri, *Dasar Asas dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), 287

¹⁰ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakkarta: Bumi Aksara, 1992), 30

- 1) Tujuan Jasmani untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *Khalifah Fi al-ardh*, melalui ketrampilan fisik.
- 2) Tujuan Rohani dan agama untuk meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata, dan melaksanakan akhlak qur'ani yang diteladani Nabi SAW.
- 3) Tujuan Intelektual untuk mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayatnya (baik *qauliyah* maupun *kauniyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah.
- 4) Tujuan Sosial untuk pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi disini dicerminkan *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural.¹¹

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan tingkat atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

- 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist, aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- 2) Aspek keimanan dan Aqidah Islam, aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan meliputi enam rukun iman dalam islam.

¹¹ Luluk Ifadah, Sigit Tri Utomo, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4. 0, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, No 2 (2019), 55

- 3) Aspek akhlak, aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (Akhlak al-karimah) yang harus di ikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijauhi.
- 4) Aspek hukum islam dan Syari'ah islam, aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- 5) Aspek Tarikh Islam, aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.¹²

Materi Pendidikan Agama Islam menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Kelas VII, Semester Ganjil

Tabel 2. 1 KI & KD materi Pendidikan Agama Islam SMP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>1. Menerapkan Hukum bacaan Al Syamsiyah dan AL Qomariyah</p>	<p>1.1. Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p> <p>1.2. Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p> <p>1.3. Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman dan sifat-sifatnya</p>	<p>2.1. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT</p> <p>2.2. Menampilkan perilaku sebagai cermin</p>

¹² Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), 8

<p>3. Memahami Asmaul Husna</p>	<p>keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT</p> <p>3.1. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna</p> <p>3.2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna</p>
<p>Ahlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p>
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)</p> <p>6. Memahami tata cara shalat</p> <p>7. Memahami tata cara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib</p> <p>5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis</p> <p>6.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib</p> <p>6.2 Mempraktikkan shalat wajib</p> <p>7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid</p>

	7.2 Mempraktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid
Tarikh dan Kebudayaan Islam 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad SAW untuk semua manusia dan bangsa

Kelas VII, Semester Genap

Tabel 2. 2 KI & KD materi Pendidikan Agama Islam SMP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al- Qur'an 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati	9.1 Menjelaskan hukum bacaan mim mati dan nun mati atau tanwin 9.2 Membedakan hukum bacaan mim mati dan nun mati atau tanwin 9.3 Menerapkan hukum bacaan mim mati dan nun mati atau tanwin dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada malaikat	10.1 Menjelaskan arti keimanan kepada malaikat 10.2 Menjelaskan tugas-tugas malaikat
Akhlak 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1 Menjelaskan arti tekun, ulet, kerja keras dan teliti 11.2 Menampilkan contoh ulet, tekun, kerja keras dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku ulet, tekun, kerja keras dan teliti
Fiqih 12. Memahami tatacara shalat	12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan

Jum'at dan Qashar	shalat jum'at 12.2 Mempraktekkan shalat jum'at
13. Memahami tatacara shalat Jum'at dan Qashar	13.1 Menjelaskan shalat Jum'at dan Qashar 13.2 Mempraktekkan shalat Jum'at dan Qashar
Tarikh dan kebudayaan Islam 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kedamaian, kemajuan masyarakat, kesejahteraan, dan rahmat bagi alam semesta 14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah

2. Thaharah

a. Pengertian Thaharah

Thaharah menurut bahasa artinya bersih dari kotoran, sedangkan menurut istilah *thaharah* artinya mensucikan badan, pakaian, dan tempat dari najis. Sedangkan menurut fiqh, yang dimaksud *thaharah* adalah bersuci dengan alat-alat dan cara- cara yang telah ditetapkan oleh syara' untuk menghilangkan segala najis dan hadast.¹³

Menurut pengetahuan ilmu kesehatan, untuk menjaga diri dan menolak sesuatu penyakit

¹³ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017), 33

terlebih dahulu diikhtiarkan kebersihan dalam semua hal. Bukan hanya kebersihan badan atau kebersihan kulit saja yang diajarkan oleh Islam, tetapi islam menunjukan dan memerintahkan untuk melakukan kebersihan (kebersihan dan kesucian rumah dan pekarangan, badan, pakaian, makanan, ruh dan hati). Jadi kesimpulannya, *thaharah* adalah mensucikan diri dari segala kotoran, baik itu pada badan, pakaian, dan tempat.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kebersihan dan kesucian yaitu:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النَّسَاءَ فِي
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ
مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ ۚ ٢٢٢

Artinya:

Dan mereka menanyakan kepadamu Muhammad tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. (Qs. Al-Baqarah: 222)

b. Cara Bersuci dari Hadast

Ada tiga aspek tentang bersuci dari hadast, yaitu:

1) Wudhu

Wudhu berasal dari bahasa arab *Wadha'ah* yang berarti baik dan bersih. Dan menurut syara' adalah perbuatan tertentu yang dimulai dari niat.

2) Syarat sahnya Wudhu ialah:

a) Islam

- b) Tamyiz
 - c) Air yang mensucikan (Air Mutlak)
 - d) Tidak ada anggota yang menghalangi air Wudhu (Sampai airnya meresap kekulit)
 - e) Memasuki waktu shalat (Khusus bagi orang yang berhadhas berkepanjangan)
- 3) Rukun Wudhu
- a) Niat
 - b) Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung
 - c) Membasuh muka
 - d) Membasuh kedua tangan sampai siku
 - e) Mengusap kepala
 - f) Disunahkan membasuh kedua telinga
 - g) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
 - h) Tertib (Dilakukan secara berurutan)
 - i) Berdoa (Membaca doa wudhu)¹⁴
- 4) Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan hadas besar. Sering disebut juga mandi janabat/junub. Adapun cara mandi wajib, sebagai berikut:

- a) Niat mandi untuk menghilangkan hadas besar.
- b) Menghilangkan najis apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.
- c) Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

c. Tayamum

Tayammum ialah pengganti Wudhu atau Mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai Rukshah/keringanan untuk seseorang yang sedang tidak mempunyai/memakai air karena beberapa halangan.

¹⁴ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2017), 37

Jadi, tayamum dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu yang digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk tayamum cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat/kendaraan.

- 1) Syarat tayamum
 - a) Tidak ada air dan sudah berusaha mencari air.
 - b) Berhalangan menggunakan air, Misal karena sakit.
 - c) Telah memasuki waktu untuk shalat
- 2) Rukun tayamum
 - a) Niat
 - b) Menyapu wajah
 - c) Menyapu kedua tangan sampai kesiku
 - d) Tertib/Urut¹⁵

d. Bersuci dari Najis

Secara etimologi, najis berarti sesuatu yang kotor dan menjijikan. Sedangkan menurut syari'at Islam adalah suatu kotoran yang dapat menghalangi keabsahan ibadah yang menuntut kesucian lahir, seperti shalat dan thawaf. Ada yang mendefinisikan najis dengan lebih sederhana, yaitu kotoran yang membatalkan shalat, tetapi tidak membatalkan wudhu. Najis dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Najis Mughallazah (Berat)

Najis mughallazah yaitu najis yang berhubungan dengan anjing dan babi. Dan cara mensucikannya dengan mencuci sebanyak 7kali, satu kali dicampur dengan tanah atau debu.
- 2) Najis Mutawasithah (Sedang)

Najis Mutawasithah yaitu najis yang keluar dari qabul dan dubur. Dan najis

¹⁵ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2017), 37- 38

mutawasithah dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

a) Najis *Ainiyah*

Najis *ainiyah*, yaitu yang masih ada zat, warna, rasa, dan baunya, kecuali warna atau bau yang sangat sukar menghilangkannya, sifat ini dimaafkan. Cara mencuci najis ini hendaklah dengan menghilangkan zat, rasa, dan baunya.

b) Najis *Hukmiyah*

Najis *hukmiyah* yaitu yang kita yakini adanya, tetapi tidak nyata bau, zat, rasa dan warna, seperti kencing yang sudah lama kering, sehingga sifat-sifatnya telah hilang. Cara mencuci najis ini cukup dengan mengalirkan air di atas benda yang terkena najis itu.

3) Najis *Mukhaffafah* (Ringan)

Najis *mukhaffah* yaitu najis air kencing bayi laki- laki yang belum berusia dua tahun belum makan apapun kecuali air susu ibu.¹⁶ Cara mencuci najis ini yaitu dengan cara memercikkan air pada benda yang terkena najis meskipun tidak dengan air mengalir. Adapun kencing anak perempuan yang belum memakan apa-apa selain nasi, kaifah mencucinya hendaklah dibasuh dengan air mengalir di atas benda yang terkena najis itu dan menghilangkan zat najis dan sifat-sifatnya, sebagaimana mencuci kencing orang dewasa.

3. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Manusia lahir, tumbuh dan berkembang mulai dari kandungan sampai mati, dengan proses bertahap. Sama halnya dengan kejadian alam semesta yang diciptakan tuhan juga melalui proses tahap demi tahap,

¹⁶ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2017), 33- 34

tidak langsung menjadi bumi yang dapat ditinggali manusia seperti halnya sekarang. Pengertian pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan dan membimbing karakter manusia baik itu rohani maupun jasmani. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Pendidikan berawal dari kata dan mendapatkan awalan pen dan di akhir kata an, yang memiliki makna cara mendidik. Pendidikan dalam bahasa Inggris memiliki makna *education*, yaitu mendidik atau mengasuh, istilah *education* adalah kegiatan penting yang berguna dalam merubah keadaan menjadi lebih baik, dengan maksud membekali perkembangan individu dan kemampuan sosial secara menyeluruh.¹⁸

Pendidikan memiliki makna yang berbeda oleh setiap kalangan dikarenakan pengaruh pada pandangan zaman atau dunia dari masing-masing kalangan. Walaupun demikian tidak mempengaruhi atau membedakan arti pendidikan yang sesungguhnya. Yang pada dasarnya dapat di ambil kesimpulan bahwa dari semua pandangan tentang bagaimana mengartikan pendidikan yaitu pendidikan suatu proses menyediakan generasi penerus bangsa untuk melanjutkan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara tepat dan berhasil.¹⁹

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pusat Data Informasi Pendidikan Balitbang: 2004), 28.

¹⁸Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 13.

¹⁹Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 14.

b. Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti “to engrave” bahwa Kata “to engrave” memiliki arti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter dalam bahasa Inggris *character* yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan adalah huruf, angka, ruang atau symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Disamping karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respon to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelated part, moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitivies*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama

manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Berbagai pengertian karakter dalam berbagai perspektif di atas mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam islam disebut *akhlak*. Dengan demikian, kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.²⁰

c. Nilai-nilai Karakter

Ada enam pilar penting dalam karakter manusia yang bisa digunakan mengukur nilai watak/perilaku, yaitu penghormatan, kesadaran warga negara, keadilan, tanggung jawab, peduli dan berkemauan berbagi kepercayaan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

Tabel 2. 3

Nilai-nilai Karakter dan Perilaku yang dikembangkan

Nilai-nilai karakter	Perilaku Yang Dikembangkan
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan

²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5-6

	patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang dalam menyelesaikan tugas-tugas
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir dan bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan sekelompok.
Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social dan budaya, ekonomi, politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
Bersahabat	Tindakan yang melihatkan rasa senang berbicara, senang bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, yang menyebabkan orang lain merasa senang, aman pada dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan

	sekitarnya.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan membantu orang lain.
Tanggung jawab	Sikap dan tindakan seseorang melaksanakan tugas dan kewajiban.

Berdasarkan uraian dari penulis, penulis menyimpulkan bahwa karakter yang dimaksud peserta didik adalah nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri-sendiri, sesama manusia, lingkungan yang berwujud dalam pikiran, perasaan sikap, dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, tatakrama, hukum, budaya dan adat-istiadat.²¹

4. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan pelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau sekelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Dan isi kegiatannya adalah bahan materi belajar yang bersumber kurikulum suatu program Pendidikan.²²

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pembelajaran. *Nana Sudjana* mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melakukan rencana mengajar, artinya usaha guru

²¹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 19-20

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6

dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas pembelajaran sangat berkorelasi dengan motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi belajar sehingga target belajar tercapai melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar.²³

Islam sebagai agama wahyu memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang bagi manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu lapang dan lebar, kiri kanannya berpagar Al-Qur'an dan Al Hadis. Pada jalan itu terdapat juga rambu-rambu, tanda-tanda (marka) serta jalur-jalur sebanyak aspek kehidupan manusia.²⁴

b. Strategi Pembelajaran yang Bermuatan Karakter

Strategi pembelajaran aktif-menyenangkan bermuatan karakter ada 10. Kesepuluh strategi ini banyak disebut para ahli pendidikan sebagai strategi pembelajaran paling akomodatif, sehingga memungkinkan dimasukinya nilai-nilai karakter atau muatan karakter. Kesepuluh strategi pembelajaran aktif menyenangkan tersebut adalah *Active Learning* Bermuatan karakter, *Cooperative Learning* Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inkuiri Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Bermuatan Karakter,

²³ Luluk Ifadah, Sigit Tri Utomo, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, No 2 (2019), 54

²⁴ Luluk Ifadah, Sigit Tri Utomo, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, No 2 (2019), 55

Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Ekspositri Bermuatan Karakter, PAKEM Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inovatif Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Afektif Bermuatan Karakter, *Quantum Learning* Bermuatan Karakter.²⁵ Perlu diketahui bahwa, tidak setiap strategi pembelajaran dapat memuat 18 nilai karakter sebagaimana yang dicanangkan kemendikbud. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif menyenangkan hendaknya dilakukan secara variatif, sehingga jika strategi yang satu tidak memuat nilai karakter tertentu, dapat dilengkapi dengan strategi lain yang memuat nilai karakter lebih kompleks. Dengan kata lain, jika kesepuluh strategi pembelajaran aktif menyenangkan tersebut digunakan secara variative dan kolaboratif, maka 18 nilai karakter tersebut dapat terakomodir secara memadai.

Kesepuluh strategi pembelajaran yang bermuatan karakter dapat di uraikan, sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran *Active Learning*

Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun dengan guru dalam proses pembelajaran. Konsep dasar *Active Learning* bermuatan karakter mencakup dua hal. *Pertama*, *Active learning* digali dan dikaji nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Misalnya, dalam *active learning* terdapat metode membangun time. Metode dalam *active learning* ini jelas telah memuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kepedulian sosial, komunikatif,

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11

tanggung jawab, dan toleransi. Tanpa nilai-nilai karakter tersebut sebuah time tidak akan mampu menjalankan fungsinya secara optimal. *Kedua, active learning* dapat dimodifikasi dan dikembangkan secara kreatif agar memuat nilai-nilai karakter lebih variatif. Misalnya, *active learning* terdapat metode membangun time, metode ini dapat diisi dengan karakter religius. Caranya, nilai karakter religius dimasukkan dalam penyusunan rencana praktik pembelajaran, sehingga nilai religius dapat diaktualisasikan.²⁶

Keunggulan dan Kelemahan *active learning*, diantara keunggulan strategi pembelajaran aktif adalah *Pertama*, peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat mengerutkan kening. *Kedua*, Aktifitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. *Ketiga*, *Active learning* dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk dan selainnya.

Adapun kelemahan di dalam strategi *active learning* adalah *pertama*, Hiruk-pikuknya kelas akibat dari aktifitas yang ditimbulkan strategi pembelajaran *active learning* sehingga standar kompetensi tidak tercapai. *Kedua*, Secara rasional memang peserta didik yang belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada belajar dalam tekanan atau target materi.²⁷

²⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 36- 38

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 58- 59

2) Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* bermuatan karakter.

Strategi pembelajaran *Cooperative Learning* adalah belajar kelompok. Kelompok disini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil (empat sampai enam orang peserta didik) dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Kemudian dalam penilaian dilakukan dengan dua cara, yakni individu dan kelompok. Konsep dasar *cooperative learning* bermuatan karakter mempunyai keterkaitan erat dengan kurikulum KTSP. Nilai karakter dapat diangkat dari kurikulum muatan local yang kemudian dipadukan dengan *cooperative learning*, seperti budaya gotong royong. Budaya mengandung nilai karakter seperti kerja sama, kepedulian social, cinta tanah air, tanggung jawab. Budaya ini dapat dimasukkan kedalam kurikulum muatan lokal KTSP.²⁸

Keunggulan dan kelemahan *cooperative learning* bermuatan karakter. Keunggulannya melalui *cooperative learning* bermuatan karakter *pertama*, materi yang dipelajari peserta didik tidak lagi tergantung sepenuhnya pada guru. *Kedua*, Melalui *cooperative learning* ide atau gagasan peserta dapat dikembangkan dengan kata-kata

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 61-63

secara verbal dan membandingkan dengan ide- ide orang lain. *Ketiga, Cooperative Learning* dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya, serta menerima segala perbedaan (toleransi), baik dalam satu kelompok atau kelompok lain. Kelemahann *Cooperative Learning*. *Pertama*, dalam praktiknya *cooperative learning* khususnya ketika proses belajar bersama antara peserta didik yang cerdas dengan peserta didik kurang cerdas, hanya dianggap menghambat penyelesaian tugas. *Kedua*, Keberhasilan *cooperative learning* dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup Panjang sehingga diterapkan hanya satu atau dua tatap muka dan tidak akan membekali peserta didik untuk berinteraksi secara intensif dalam belajar kelompok.²⁹

3) Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* bermuatan karakter

Strategi pembelajaran CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari- hari. Konsep dasar *contextual teaching and learning* secara konseptual, kontekstual adalah memasukan nilai-nilai karakter ke dalam kontekstual, sehingga ketika guru mengajar dengan menggunakan metode kontekstual, maka secara otomatis guru tersebut menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya.

Adapun cara memasukan nilai- nilai karakter ada dua acara; *Pertama*, kontekstual dapat dimodifikasi dan dikembangkan dengan secara

²⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 77-79

lebih kreatif untuk disesuaikan dengan nilai-nilai karakter. Artinya, kontekstual dapat diisi muatan nilai karakter dari luar, sesuai kepentingan guru dalam proses pembelajaran. *Kedua*, dikaji dan digali nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam peserta didik. Dalam hal ini, CTL dianggap seolah-olah telah ada, atau mengandung muatan nilai-nilai karakter didalamnya. Selanjutnya, nilai karakter tersebut diseleksi sesuai dengan sosio kultur peserta didik.³⁰

Keunggulan dan kelemahan Strategi pembelajaran kontekstual. Keunggulan dalam strategi pembelajaran kontekstual yang *Pertama*, pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. *Kedua*, Pembelajaran kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. *Ketiga*, Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Kelemahan strategi pembelajaran kontekstual. *Pertama*, membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi. *Kedua*, guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Upaya menghubungkan materi dikelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan kesalahan atas dasar ini.³¹

³⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 88-89

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 95-96

4) Strategi Pembelajaran *Quantum Learning*

Strategi pembelajaran *quantum* diartikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.³² Konsep dasar *Quantum Learning* secara implisit telah memuat beberapa nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu dan penghargaan tinggi terhadap prestasi.³³

Keunggulan dan kelemahan *Quantum Learning*. Keunggulan *Quantum Learning* yang *Pertama*, melibatkan teknologi Pendidikan terkini karena mempunyai basis *neuronsains* (Cara kerja otak) yang kuat. *Kedua*, memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi pembelajaran sesuai modalitas belajar (Somatic-Audotari-Visual-Intelektual) yang dimiliki masing-masing peserta didik. *Ketiga*, strategi pembelajaran *Quantum* memberi peluang kepada semua peserta didik untuk mencapai lompatan prestasi belajar secara menakjubkan.

5) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi pembelajaran ini juga disebut dengan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu, *heuriskein* yang berarti menemukan.³⁴ Konsep dasar strategi pembelajaran inkuiri merupakan manifestasi dari rasa ingin tau. Sedangkan rasa ingin tau itu sendiri adalah salah satu dari nilai

³² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 97

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 103

³⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 116

karakter yang dirumuskan Kemendikbud. Dengan demikian, secara tidak langsung strategi pembelajaran inkuiri telah memuat nilai salah satu nilai karakter. Namun demikian, strategi pembelajaran inkuiri masih dapat memuat lebih banyak lagi nilai-nilai karakter, seperti gemar membaca, berkerja keras, disiplin. Oleh karena itu, perlu adanya upaya optimalisasi pengembangan strategi pembelajaran inkuiri bermuatan karakter.

Pengembangan strategi pembelajaran inkuiri bermuatan karakter. *Pertama*, strategi pembelajaran inkuiri dikaji atau digali nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. *Kedua*, strategi pembelajaran inkuiri dapat dimodifikasi dan dikembangkan secara kreatif agar memuat nilai-nilai karakter lebih kompleks.³⁵

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Keunggulan Inkuiri yang *Pertama*, menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif. *Kedua*, peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri. *Ketiga*, peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik. *Keempat*, memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.³⁶ Kelemahan Inkuiri. *Pertama*, jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka peserta didik akan bingung dan tidak terarah. *Kedua*, sering kali guru

³⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 121-122

³⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 126

mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar. Dalam implementasinya, strategi pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.³⁷

6) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah/ *Problem based learning*

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi yang dilakukan dengan pendekatan pembelajaran, dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi dalam menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk bisa menyelesaikannya.³⁸ Strategi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan dari filsafat konstruksionisme, yang menyatakan bahwa kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara otonom. Artinya, peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari seluruh pengetahuan yang telah di miliki dan dari semua pengetahuan baru yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpusat pada masalah tidak sekedar *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik, melainkan kolaborasi antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain untuk memecahkan masalah yang dibahas. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah secara terbuka. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, masalah yang akan dipecahkan telah ada jawaban telah ada jawaban yang pasti dari guru, hanya saja

³⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 127

³⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 129

guru tidak menyampaikannya secara langsung.³⁹ Konsep dasar pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan orang yang mempunyai komitmen tinggi untuk menyelesaikan masalah adalah orang-orang yang berjiwa tanggung jawab. Adapun tanggung jawab itu sendiri adalah salah satu nilai karakter. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah mempunyai nilai karakter tanggung jawab.⁴⁰

Keunggulan dan Kelemahan Strategi pembelajaran berbasis masalah. Keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan tehknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. *Kedua*, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran peserta didik. *Keempat*, pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dikehidupan nyata.⁴¹ Selain memiliki keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan. *Pertama*, ketika peserta didik tidak memiliki minat tinggi, atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan mencoba karena takut salah. *Kedua*, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. *Ketiga*, proses

³⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 130

⁴⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 133-134

⁴¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 142

pelaksanaan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama atau Panjang.⁴²

7) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran secara verbal oleh guru kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan aplikasi dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Melalui strategi ini, guru atau pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik peserta didik. Tetapi strategi pembelajaran ekspositori hanya bisa dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal dan sejenisnya.⁴³ Konsep dasar strategi pembelajaran ekspositori dibangun diatas landasan dasar teoritis ilmu komunikasi yang dimanifestasikan dalam bentuk ceramah. Komunikasi itu sendiri merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang dirumuskan Kemendikbud. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa karakter inisi dari strategi pembelajaran ekspositori adalah komunikatif. Selanjutnya, dari nilai komunikatif itu dapat dikembangkan pada nilai-nilai karakter yang lebih luas, seperti kepedulian social, rasa ingin tau, kreatif, jujur dan sebagainya. Secara rasional, orang yang komunikatif ialah orang yang mempunyai kepekaan social tinggi, kepedulaian sosial sangat baik, termasuk diantaranya adalah

⁴² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 143

⁴³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 145-147

kejujuran. Komunikasi tanpa kejujuran tidak akan dipercaya orang lain.⁴⁴

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah *Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori memudahkan guru atau pendidik untuk mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. *Kedua*, strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar sangat terbatas. *Ketiga*, strategi pembelajaran ekspositori memudahkan peserta didik menyimak pemaparan guru tentang materi pelajaran dan mengaplikasikan dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, strategi pembelajaran ekspositori bisa berjalan efektif dan efisien walaupun dalam kelas besar dengan jumlah peserta didik yang banyak. Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori juga tidak lepas dari kelemahan. Beberapa kelemahan strategi pembelajaran ekspositori adalah *Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori hanya akan berjalan optimal terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. *Kedua*, strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat melayani perbedaan karakteristik peserta didik yang beragam, baik dalam hal kemampuan intelektual, bakat, minat, maupun gaya belajar. *Ketiga*, strategi pembelajaran ekspositori hanya akan berhasil jika guru kemampuan komunikasi yang memadai layaknya orator atau juru bicara yang mampu mengomunikasikan pelajaran dengan penuh

⁴⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 150

semangat dan berapi-api, sehingga menyihir perhatian peserta didik.⁴⁵

8) Strategi Pembelajaran PAKEM/Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

Strategi pembelajaran PAKEM/PAIKEM merupakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Arti PAKEM hanya di tambah huruf I yang berarti Inovatif. Dengan kata Inovatif yang di maksud agar guru menciptakan suasana belajar dengan perangkat modern, termasuk teknologi-teknologi Pendidikan terkini.⁴⁶

Konsep dasar PAKEM adalah mengembangkan *active learning* dalam konteks keindonesiaan, maka konsep dasar PAKEM memiliki karakter tidak jauh berbeda dengan konsep *active learning* bermuatan karakter.⁴⁷

Keunggulan dan Kelemahan strategi pembelajaran PAKEM. Keunggulan strategi pembelajaran PAKEM membuat guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran, namun dapat bervariasi dan lebih kreatif dalam menampilkan berbagai materi kepada peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik, mereka akan lebih *enjoy* dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi. Peserta didik selalu termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Guru juga lebih dekat dengan peserta didik dengan prinsip PAKEM.⁴⁸ Kelemahan utama dari PAKEM merupakan kurangnya menumbuhkan daya nalar kritis pada peserta didik. Sebab iklim dari

⁴⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 158-159

⁴⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 162

⁴⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 170

⁴⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 175

kebebasan kreatif, yang secara tidak langsung menolak metode berpikir logis yang prosedural.⁴⁹

9) Strategi Pembelajaran Inovatif

Strategi pembelajaran inovatif merupakan strategi yang menghasilkan sesuatu baru. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang bersifat baru dan tidak seperti yang biasa dilakukan. Tujuan dari strategi pembelajaran inovatif merupakan untuk memberikan fasilitas peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri dalam proses merubah perilaku kearah yang lebih baik dengan potensi masing-masing peserta didik. Dalam proses tertentu, pembelajaran inovatif dapat berarti pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan cara-cara baru. Tetapi pemecahan masalah disini berbeda dengan PBM/ Pembelajaran Berbasis Masalah maupun inkuiri sebagaimana dibahas sebelumnya.⁵⁰ Konsep dasar pembelajaran inovatif. Secara rasional, sesuatu yang baru pasti mengundang hasrat keingintahuan yang besar. Aktualisasi dari hasrat ingin tahu tersebut adalah dorongan untuk berkerja keras guna memuaskan hasrat keingintahuan tersebut.

Keunggulan dan Kelemahan strategi pembelajaran inovatif. Keunggulan dari strategi inovatif. *Pertama*, strategi inovatif dapat menemukan teknik-teknik penyelesaian masalah baru yang sebelumnya tidak ada. *Kedua*, strategi inovatif bisa membentuk karakter peserta didik sebagai sosok pembaharu, innovator dan creator. *Ketiga*, pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai actor. Kelemahan strategi

⁴⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 176

⁵⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 177

pembelajaran inovatif. *Pertama*, pembelajaran inovatif membutuhkan sarana pasarana yang up to date dan terbaru khususnya teknologi informasi. *Kedua*, pembelajaran inovatif sulit diterapkan di Lembaga-lembaga Pendidikan dengan akses informasi yang terbatas.⁵¹

10) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran yang bisa membentuk sikap peserta didik lewat pembelajaran. Secara bahasa, strategi ini mengutamakan pada aspek afektif, bukan kognitif maupun psikomotor, akan tetapi hanya bahannya lebih banyak dominan afektif. Afektif berbeda dengan kognitif. Afektif merupakan sikap mental (emosional), maka kognitif merupakan pemikiran (intelektual). Maka dari itu, pembelajaran afektif upaya membentuk sikap peserta didik tidak bisa diberatkan pada satu mata pelajaran tertentu. dengan demikian, jelas bahwa strategi pembelajaran merupakan pembentukan sikap, moral atau karakter peserta didik lewat semua mata pelajaran.⁵² Konsep dasar Afektif berbeda dengan strategi-strategi pembelajaran pada umumnya, yang memiliki muatan nilai karakter sangat minim sehingga perlu dikembangkan agar memuat nilai karakter lebih maksimal, maka tidak demikian dengan strategi pembelajaran afektif. Sebab strategi pembelajaran afektif sepenuhnya memuat nilai karakter. Dengan demikian, konsep strategi pembelajaran afektif adalah pengembangan ranah kognitif ke ranah afektif yang melibatkan mental dan emosi positif, serta makna hidup dan ritual keagamaan.⁵³

⁵¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 188

⁵² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 189-190

⁵³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 192

Keunggulan dari strategi pembelajaran afektif adalah *pertama* mengembangkan pemikiran peserta didik ke dalam dan kearah yang lebih matang dalam mentalnya yang mengikut sertakan emosi positif. *Kedua*, peserta didik bisa menyeimbangkan antara ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. *Ketiga*, bisa membentuk karakter, sikap dan mental peserta didik dengan matang. Kelemahan dari strategi pembelajaran afektif adalah *pertama*, keberhasilan dari pelaksanaan strategi pembelajaran afektif pembentukan sikap yang sulit untuk di evaluasi dengan pasti. *Kedua*, membutuhkan waktu lama dalam melatih sikap peserta didik, sehingga terlanjur menjadi karakter. *Ketiga*, sikap peserta didik dari hasil strategi pembelajaran afektif sering berubah, bahkan bertolak belakang dengan situasi yang ada di lingkungan.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Melihat dari hasil penelitian terdahulu, peneliti belum bisa menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Akan tetapi, peneliti menemukan penelitian yang hampir sama dan relevan dengan penelitian ini. Yaitu, penelitian yang di tulis oleh:

1. Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Temanggung dengan Judul Penelitian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0, hasil Penelitian tersebut mengatakan bahwa melalui metode identifikasi dari berbagai tantangan dan strategi pembelajaran PAI di era revolusi 4.0 diatas, diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran PAI dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pengembangan tugas *Khalifah Fi al-ardh*, akan mampu meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan akhlak qurani yang diteladani oleh Nabi

⁵⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 203-204

SAW, sehingga guru mampu mengarahkan potensi intelektual peserta didik dalam menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, sehingga bermuara pada pembentukan kepribadian yang utuh sebagai cerminan manusia yang hidup pada masyarakat plural.

2. Chaerul Rochman dan Nina Nurmila, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan Judul Penelitian Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa, hasil Penelitian tersebut mengatakan bahwa budaya sekolah religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi budaya dalam sekolah, maka secara sadar atau tidak sadar seluruh warga sekolah mengikuti budaya yang telah tertanam tersebut, sebenarnya mereka sudah melakukan ajaran agama dalam kesehariannya.
3. Khoiril Anwar dan Chaeroni, Dosen Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang dengan Judul Penelitian Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di SMA Islam Sultan Agung Semarang, hasil Penelitian tersebut mengatakan bahwa mengembangkan budaya sekolahnya menjadi budaya sekolah islami yang bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam melalui pembiasaan pada budaya sekolahnya. Budaya sekolah islami (BUSI) sebagaimana yang dijalankan di SMA Islam Sultan Agung Semarang adalah pembudayaan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam keseluruhan kehidupan disekolah untuk mencapai visi sekolah yang “Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah”.
4. Hilda Ainissyifa, Mahasiswa Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan 2014 dengan Judul Penelitian Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, hasil Penelitian mengatakan bahwa Pendidikan Karakter harus diajarkan sejak anak masih kecil lewat proses yang sesuai dalam langkah perkembangan anak. Hal ini menjelaskan bahwa

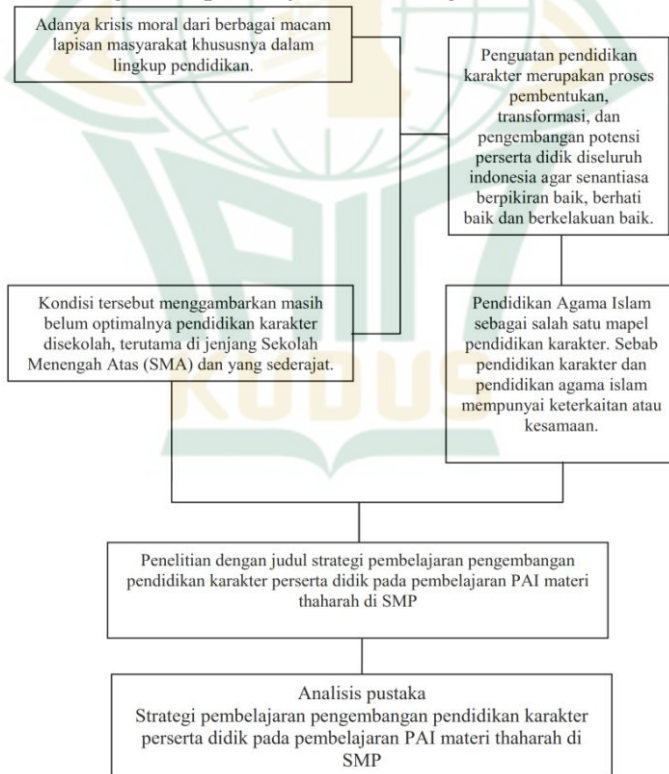
pembentukan karakter anak butuh iktikad dan kesabaran serta usaha yang keras dari pendidik yang didukung dengan menyeimbangkan dari pendidikan orang tua dan pendidikan di sekolah. Pendidikan islami yang ada pada umumnya berusaha membentuk pribadi yang harus melewati langkah panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Maka dari itu, agar usaha tersebut diperoleh dengan hasil sesuai harapan, haruslah diperhitungkan dengan matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan yang jelas dan tepat. Pendidikan islam itu harus memahami dan menyadari betul apa yang ingin dicapai dalam proses Pendidikan.

5. Lilik Tanwirotul Fadhilah, Mahasiswa dari IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017 dengan Judul Penelitian Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Di SDN 1 Sidabowa Kecamatan Patikaraja Kabupaten Banyumas, hasil Penelitian tersebut Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pendidikan budaya dan karakter dalam diri peserta didik.
6. Heriyanto, Mahasiswa dari IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2018 dengan Judul Penelitian Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Thaharah Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada kelas 7 Semester 1 SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
7. Yuni Rizki, Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2017 dengan Judul Penelitian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh, hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh menggunakan beberapa strategi yaitu strategi langsung, diskusi kelompok kecil serta strategi pemecahan masalah (problem solving). Namun, dalam menerapkan strategi-

strategi tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dengan sempurna. Selanjutnya kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak serta kurang berkomunikasi dan berkonsultasi tentang pendidikan anak disekolah tersebut, hal ini menyebabkan sebagian dari siswa sangat sulit dibimbing. Selain itu terbatasnya fasilitas serta kurangnya kemampuan guru dalam mengkolaborasikan strategi-strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir